PERANCANGAN RUMAH SAKIT JIWA DI PROBOLINGGO

DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI LINGKUNGAN

TUGAS AKHIR

Disusun Oleh:

KUKUH KHOLID KRISTANTO

H7325021

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawahini,

Nama	:	Kukuh Kholid Kristanto
NIM	:	H73215021
Program Studi	:	Arsitektur
Angkatan	:	2015

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan tugas akhir saya yang berjudul: "PERANCANGAN RUMAH SAKIT JIWA DI PROBOLINGGO DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI LINGKUNGAN Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 26 Desember 2019
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
C191DAHF152766283
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Kukuh Kholid Kristanto)
NIM H73215021

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR

Tugas Akhir oleh

NAMA : Kukuh Kholid Kristanto

NIM : H73215021

JUDUL : PERANCANGAN RUMAH SAKIT JIWA DI PROBOLINGGO DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI LINGKUNGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Desember 2019

Dosen pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2
Muhamad Ratodi S.T, M.Kes	Mega Ayundya Widiastuti,M. Eng
Nip.198103042014031001	NIP. 198703102014032007

PENGESAHAN TIM PENGUJI TUGAS AKHIR

Tugas Akhir Kukuh Kholid Kristanto telah dipertahankan di depan tim penguji Tugas Akhir di Surabaya, 26 Desember 2019

Mengesahkan,
Dewan Penguji

Penguji I

(Muhamad Ratodi S.T, M.Kes)

NIP. 198103042014031001

Penguji II

(Mega Ayundya Widiastuti, M. Eng)

NIP. 198703102014032007

Penguji III

(Dr. Rita Ernawati, M.T)
NIP 198008032014032001

Penguji IV

(Rahmad Unaidi, S.T, M.T)
NIP 198306242014031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN SunanAmpel Surabaya

Dr. Ena Marwati, M.Ag.
NIP 196512211990022001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Kukuh Kholid Kristanto
NIM : H73215021
Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi - Arsitektur
E-mail address : kholidkukuh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PERANCANGAN RUMAH SAKIT JIWA DI PROBOLINGGO DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI LINGKUNGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Desember 2019

Penulis

(Kukuh Kholid Kristanto)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Gangguan jiwa/ mental adalah gangguan otak yang di tandai dengan terganggunya emosi, proses berpikir dan cara pandang (persepsi) seseorang yang menimbulkan gejala gejala stress dan penderitaan baik bagi penderita maupun orang orang di lingkungan sekitar. Dalam kehidupan bermasyarakat, masih banyak paradigma tentang gangguan jiwa yang salah, yang selalu dikait-kaitkan dengan hal mitos (kondisi abnormal yang tidak dapat disembuhkan). Selain itu, ketidaktahuan pihak keluarga, rasa malu, penyakit yang tidak kunjung sembuh, tidak adanya biaya pengobatan, dan tindakan keluaga untuk mengamankan lingkungan merupakan penyebab keluarga melakukan pemasungan. Untuk memecahkan ngatasi permasalahan diatas, pendekatan yang digukana dalam perancangan rumah sakit jiwa adalah dengan menggunakan pendekatan psikologi lingkungan karena berkaitan dalam hal hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi antara manusia dan lingkungan.

Konsep yang diterapkan kedalam desain rumah sakit jiwa dengan pendekatan psikologi lingkungan adalah *"Healing Environment"*. Pendekatan psikologi lingkungan dapat di implementasikan baik kedalam ruang dalam (bangunan) maupun ruang luar (lingkungan). Konsep *Healing Environment* bertujuan untuk memaksimalkan proses penyembuhan dari pendekatan psikologi lingkungan terhadap seluruh aspek yang ada pada komponen temasuk komponen pembentuk lingkungan yang nantinya akan merangsang/ berinteraksi langsung melalui panca indra maupun terhadap psikologi pengguna.

Kata Kunci: Rumah Sakit Jiwa, Psikologi Lingkungan, Healing Environment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

Mental disorder is brain disorder indicated by the disruption of emotions, thought, and perspectives (perceptions) which cause stress and suffering symptoms for both sufferers and their surrounding people. The wrong paradigms about mental disorders, which are associated with myths (abnormal conditions that cannot be cured) still widely grow in our social life. In addition, the lack of family's knowledge, shame, the duration of healing, the lack of medical expenses, and family's actions to secure the environment are the causes to execute stocks deprivation. To solve these problems, this psychiatric hospital design employed environmental psychology approach due to its correlation to mutual relations that affect both human and environment.

The concept applied in psychiatric hospital design was "Healing Environment" with an environmental psychology approach. The environmental psychology approach can be implemented both indoor (building) and outdoor (environment). The concept of Healing Environment aims to maximize the healing process with the environmental psychology approach to all aspects of components including environment which will stimulate/interact directly through five senses and user's psychology.

Keywords: psychiatric hospital, environmental psychology, healing environment

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **vi**

ABSTRACT ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

UCAPAN TERIMAKASIH.....Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 LATAR BELAKANG **1**

1.2 Rumusan Masalah dan Tujuan Perancangan **3**

1.2.1Rumusan Masalah **3**

1.2.2Tujuan Perancangan **3**

BAB II TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN **4**

2.1 TINJAUAN OBJEK **4**

2.1.1.. Syarat mendirikan Rumah Sakit Jiwa Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2014 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit antara lain **4**

2.1.2Aktivitas dan Fasilitas Objek **4**

2.1.3Pemprograman Ruang **6**

2.2 LOKASI PERANCANGAN **8**

2.2.1Gambaran Umum **8**

2.2.2Potensi Site **9**

BAB III PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN **10**

3.1 PENDEKATAN RANCANG **10**

3.1.1Konsep Psikologi Lingkungan **11**

3.1.2Konsep Psikologi Lingkungan **12**

3.2 KONSEP PERANCANGAN **14**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.2.1 Konsep Dasar dengan Tema Healing Environment 14

BAB IV HASIL RANCANG 15

4.1 RANCANGAN ARSITEKTUR 15

4.1.1Hasil Rancangan Secara Umum 15

4.1.2Sirkulasi dan Aksesibilitas 16

4.1.4Organisasi Ruang 17

4.1.6Eksterior dan Interior 18

4.3 RANCANGAN UTILITAS 20

BAB V PENUTUP 22

5.1 KESIMPULAN 22

DAFTAR PUSTAKA 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Korban Pemasungan Gangguan Jiwa…….…….15

Gambar 1.2 Grafik Penanganan Korban Pasung diwilayah Jawa Timur.....15

Gambar 2.1. Alur Aktivitas medik…….……...….17

Gambar 2.2. Alur Aktivitas Pasien……....…….17

Gambar 2.3. Alur Aktivitas Pengunjung…….....……18

Gambar 2.4. Potensi Site…….....…….....……24

Gambar 4.1. Siteplan…….....……...….27

Gambar 4.2. Sirkulasi dan Aksesibilitas…….....…….……....…….28

Gambar 4.3. Perletakan Masa Bangunan……....……..29

Gambar 4.4. EKsterior Bangunan Rumah Sakit Jiwa…….....……..30

Gambar 4.5. Interior Rawat Inap (A) dan Interior Rehabilitasi…….31

Gambar 4.5. Interior Rawat Inap (A) dan Interior Rehabilitasi…….…32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Alur Aktivitas Pengunjung……..……..19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Gangguan jiwa/mental adalah gangguan otak yang di tandai dengan terganggunya emosi, proses berpikir dan cara pandang (persepsi) seseorang yang menimbulkan gejala gejala stress dan penderitaan baik bagi penderita maupun orang orang di lingkungan sekitar. Menurutu Depkes RI (2000), gangguan jiwa adalah suatu perubahan pada fungsi jiwa yang menyebabkan adanya gangguan pada fungssi jiwa yang menimbulkan penderitaan yang menghambat dalam kehidupan sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat, masih banyak paradigma tentang gangguan jiwa yang salah, yang selalu dikait-kaitkan dengan hal mitos (kondisi abnormal yang tidak dapat disembuhkan). Selain itu, ketidaktahuan pihak keluarga, rasa malu, penyakit yang tidak kunjung sembuh, tidak adanya biaya pengobatan, dan tindakan keluaga untuk mengamankan lingkungan merupakan penyebab keluarga melakukan pemasungan (*Depkes, 2005).*

Di Jawa Timur, banyak kasus pemasungan terhadap penderita gangguan jiwa yang mencapai angka 2.276 jiwa dan tersebar di beberapa daerah di kota dan kabupaten. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar ada sekitar 56 ribu korban pemasungan yang ada di Indonesia, sebanyak 18 persen penderita gangguan jiwa yang di pasung berasal dari desa dan 10 persen berada di perkotaan. Dalam kasus pemasungan terhadap penderita ganguan jiwa, pemerintah Jawa Timur sendiri melakukan penanganan terhadap per wilayah berdasarkan jumlah penderita dengan memprioritaskan wilayah yang memiliki kasus pemasungan paling sedikit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.1 Grafik Korban Pemasungan Gangguan Jiwa

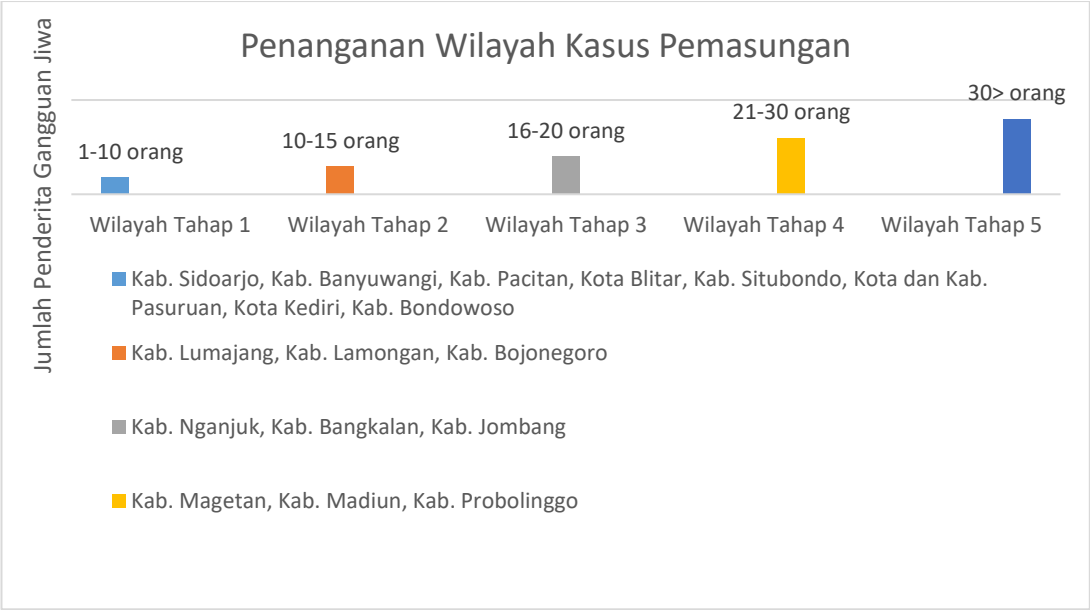

1.2 Grafik Penanganan Korban Pasung diwilayah Jawa Timur

Gambar 1.1. Data Peningkatan korban pasung di wilayah jawa timur
(Sumber: Republika, Yudha 2019)

Dari data tersebut, Rencana penempatan Rancang Rumah Sakit Jiwa di Probolinggo. Karena Tercatat kota/ kabutpaten yang ada di wilayah Probollinggo memiliki kasus pasung paling banyak di tingkat dua di wilayah timur bagian Jawa Timur. Selain itu, letak Probolinggo yang berada di zona tapal kuda menjadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persimpangan/ membawahi enam kota/ kabupaten yang ada di Jawa Timur; Banyuwagi, Jember, Bondowoso, Situbondo, Lumajang dan Probolinggo sendiri.

Untuk Perancangan Rumah Sakit Jiwa di Probolinggo sendiri menggunakan pendekatan Psikologi Lingkungan. Perkembangan arsitektur sangat dipengaruhi dan tidak dipisahkan dari pola hubungan antara manusia, lingkungan (alam) dan arsitektur (binaan). Lingkungan merupakan satu kesatuan yang mendasar dari kehidupan manusia. Bahkan sejak lahir, manusia sudah akan di tempatkan ke dalam lingkungan yang baru. Lalu, di lingkungan inilah nantinya perilaku manusia akan terbentuk. Dan jika lingkungan dikembangkan dengan lebih baik akan dapat menambah kualitas hidup manusia dan membuat mereka hidup lebih sehat dan bahagia. Dengan pendekatan ini, dapat membuat penderita (manusia) menjadi merasa tenang sehingga kondisi kejiwaannya kembali normal. Dari latar belakang tersebut, dapat diambil judul dari Tugas Akhir ini yaitu "PERANCANGAN RUMAH SAKIT JIWA DI PROBOLINGGO DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI LINGKUNGAN".

1.2 Rumusan Masalah dan Tujuan Perancangan

1.2.1 Rumusan Masalah

a. Bagaimana penerapan konsep psikologi lingkungan pada desain bangunan Rumah Sakit Jiwa?
b. Bagaimana konsep perancanangan bangunan Rumah Sakit Jiwa dengan pendekatan Psikologi Lingkungan?

1.2.2 Tujuan Perancangan

a. Menerapkan konsep psikologi lingkungnan pada desain bangunan Rumah Sakit Jiwa.
b. Merancang bangunan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan dari Rumah Sakit Jiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN

2.1 TINJAUAN OBJEK

Menurut UU RI nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Sedangkan Rumah Sakit Jiwa termasuk ke dalam Rumah Sakit Khusus (Kelas E), karena melayani pasien yang menderita penyakit yang lebih dikhususkan, seperti salah satunya penyakit jiwa. Permenkes RI Nomor 986/Menkes/Per/11/1992 pelayanan rumah sakit umum pemerintah Departemen Kesehatan dan Pemerintah Daerah.

2.1.1 Syarat mendirikan Rumah Sakit Jiwa

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2014 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit antara lain:

a. Tidak berada di lokasi area yang berbahaya (dekat lereng, dekat kaki gunung yang rawan terhadap longsor, dekat dengan anak sungai yang mengkikis pondasi, dekat jalur patahan/ gempa, rawan tsunami, banjir dan lain lain).
b. Harus tersedia infrastruktur aksesibilitas untuk jalur transportasi.
c. Ketersediaan utilitas publik mencukupi (air bersih, jaringan air kotor, listrik dan jalur komunikasi/ telepon).
d. Ketersediaan lahan parkir.
e. Tidak berada di bawah pengaruh SUTT (saluran udara tegang) dan SUTET (saluran udara ekstra tinggi).

2.1.2 Aktivvitas dan Fasilitas Objek

Kegiatan penggugna dalam fasilitas rumah sakit terbagi menjadi tiga, yaitu: pengunjung, pasien (rawat jalan dan rawat inap) dan petugas medik.

a. Petugas medik

Pengelola rumah sakit jiwa meliputi Psikolog, dokter, perawat, Petugas hingga penjaga keamanan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

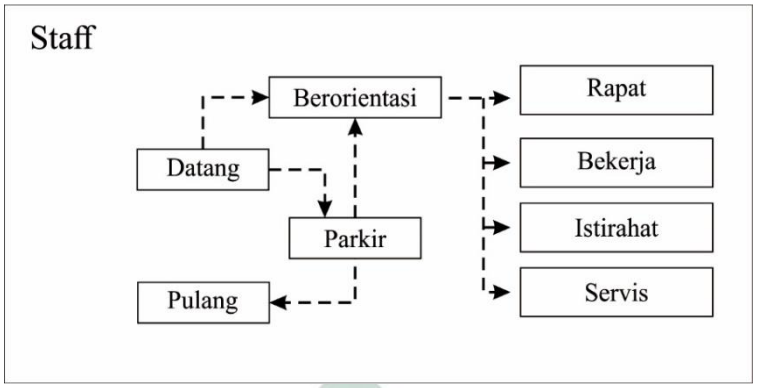

Gambar 2.1. Alur Aktivitas medik

(Sumber: Analisa Pribadi, 2019)

b. Pasien

Adalah pasien yang sedang dalam masa pengobatan dan harus dirawat intens di rumah sakit. Aktivitas yang di lakukan oleh pasien tidak hanya melakukan pembinaan keterampilan dan konseling tentang kesehatan mental tetapi juga bersoasialisasi dengan sesame pasien maupun juga dengan pengunjung.

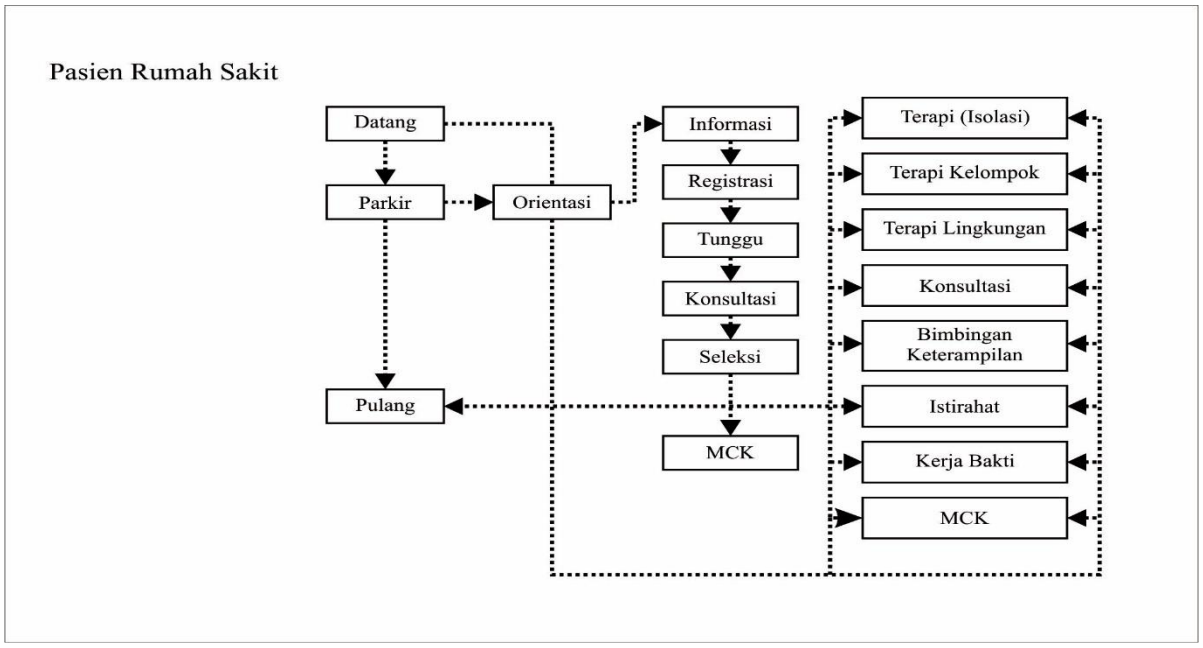

Gambar 2.2. Alur Aktivitas Pasien

(Sumber: Analisa Pribadi, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengunjung

Adalah kerabat yang ini mengunjungi keluarga atau orang terdekat yang sedang dirawat di rumah sakit.

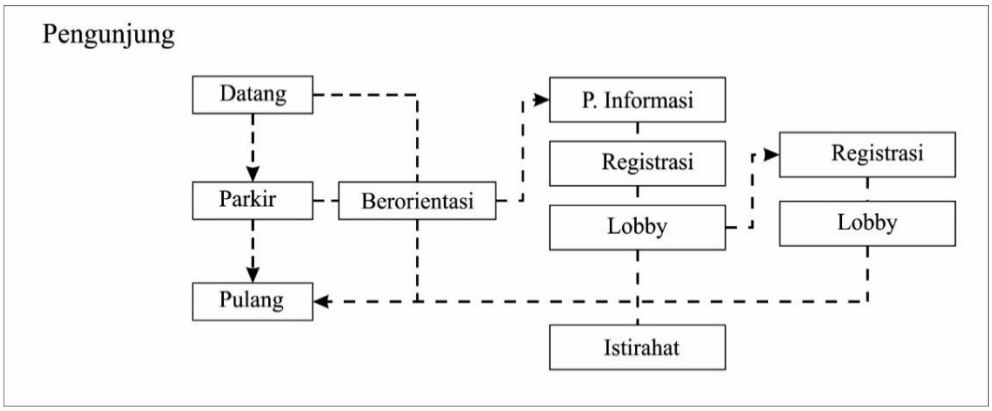

Gambar 2.3. Alur Aktivitas Pengunjung
(Sumber: Analisa Pribadi, 2019)

2.1.3 Pemprograman Ruang

Fasilitas	Fungsi	Kapasitas (org)	Besaran (m^2)
Kantor	Sebagai ruang pengelolaan, baik untuk administrasi, hingga ruang rapat untuk petugas medik.	50	1250
IGD – ICU	Sebagai penanganan pertama bagi pasien yang menderita sakit atau cidera, sebelum nantinya akan di rawat intesifi di rumah sakit atau tidak.	60	1220
Rawat Jalan	Bertujuan untuk pengamatan, pengobatan,	50	1102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	rehabilitasi bahkan diagnosis pasien tanpa mengharuskan pasien menginap di rumah sakit		
Rehabilitasi	Bertujuan untuk membantu pasien dalam mengembangkan/ mengembalikan kemampuan pasien sebagai bekal bagi dirinya untuk kembali kemasyarakat.	40	783.4
Rawat Inap	Untuk memenuhi kebutuhan pasien yang berhubungan dengan pemeriksaan, pengobatan bahkan proses rehabilitasi.	94	2894
Musholla	Tempat beribadah umat islam	25	356
JUMLAH			7605.4
Sirkulasi 30%			2.281,62
Ruang Genset/ Disel			80
Green House			250
Total			10217.02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.2 LOKASI PERANCANGAN

2.2.1 Gambaran Umum

Lokasi site terpilih untuk Rumah Sakit Jiwa terletak di jalan Raden Wijaya, Kec. Mayangan, Kota Probolinggo ini merupakan area persawahan yang letaknya sekitar 2 km dari pusat kota (dekat alun-alun kota) atau ± 200meter dari Taman Wisata Studi Lingkungan (TWSL) kota Probollinggo sebagai berikut:

a) Site merupakan area persawahan
b) Garis sepadan bangunan
   Jalan utama : 5meter
   Jalan sekunder : 2.5 meter
c) KDB (Koefesien Dasar Bangunan) : 60%
d) RTH (Ruang Terbuka Hijau) : 40%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.2.2 Potensi Site

Site yang di gunakan merupakan tanah milik non pemerintah dengan luas site adalah 5.29 hektar dengan kontur yang relatif datar dan sebagian besar site di kelilingi oleh pemukiman penduduk dan persawahan. Secara geografi, batasan lahan perancangan Rumah Sakit Jiwa antara lain, sebagai berikut:

Sebelah utara : Pertokoan/ Ruko

Sebelah timur : Persawahan

Sebelahn selatan : Pemukiman

Sebelah barat : Pemukiman

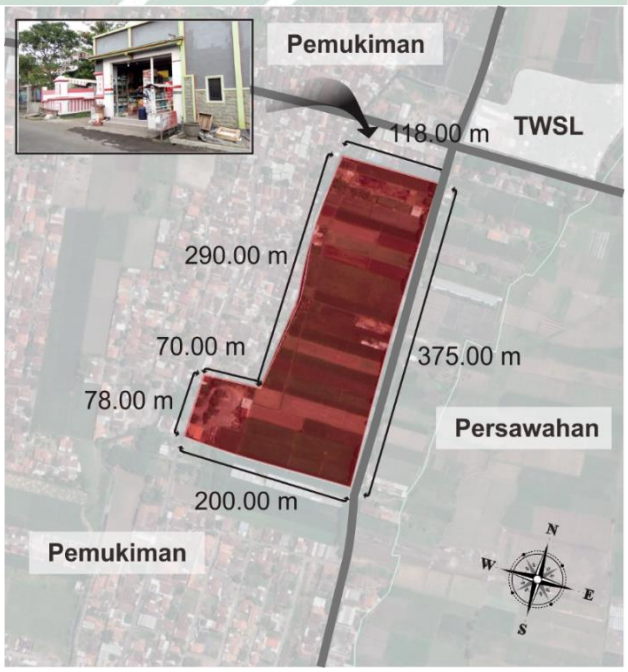

Gambar 2.4. Potensi Site

(Sumber: Analisa Pribadi, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

3.1 PENDEKATAN RANCANG

Psikologi lingkungan adalah cabang ilmu psikologi yang berkiatan dengan hubungan antara manusia dengan lingkungan fisik (alami dan binaan) dan lingkungan sosial (Zulrizka 1995). Dalam hal ini lingkungan adalah salah satu aspek yang memiliki peran dalam membentuk perilaku seseorang. Goeffrey Broabent dalam design in architecture mengatakan bagaimana pendekatan yang digunakan untuk mengatasi permasalahan arsitektur antara lain yaitu di tinjau dari aspek manusia dan aspek lingkungan (alami maupun binaan). Menurut goeffrey terdapat beberapa rumusan fungsi dalam permasalahan arsitektur yaitu: fungsi pembentuk perilaku dan filter lingkungan. Sebagaimana yang kita ketahui dalam prinsip/ nilai Islam yang diajarkan juga tentang keterkaitan atara dua hubungan tersebut, yaitu hablumminannas dan hablumminal' alamiin.

Dalam sebuah hadist yang artinya: "*Permisalan teman duduk yang baik dan teman duduk yang jelek seperti penjual minyak wangi dan pandai besi. (Duduk dengan) penjual minyak wangi bisa jadi ia akan memberimu minyak wanginya, bisa jadi engkau membeli darinya dan bisa jadi engkau akan dapati darinya aroma yang wangi. Sementara (duduk dengan) pandai besi, bisa jadi ia akan membakar pakaianmu dan bisa jadi engkau dapati darinya bau yang tak sedap*" (HR. Al Bukhari dan Muslim). Selain itu, keluarga juga berperan dalam pembentuk perilaku dan filter dalam lingkugnan sejak awal mereka dilahirkan. Allah berfirman dalam surah SAD ayat 43 yang artinya: "*Dan Kamianugerahi dia (denagn mengumpulkan kembali) keluarga dan kamu lipatgandakan jumlah mereka, sebagai rahmat dari kami dan perlajaran bagi orang orang yang berpikiran sehat.".* Hal ini dapat di simpulkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama yang menjadi langkah awal dan paling mudah dalam proses pembentuk perilaku dan filter lingkukngan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1.1 Konsep Psikologi Lingkungan

a. Seting Perilaku (Behavior Setting)

Setting perilaku mengandung unsur suatu kelompok yang melakukan suatu aktifitas dari suatu kelompok tersebut, tempat dimana kegiatan itu berlangsung serta waktu saat dimana kegiatan tersebut dilaksanakan. Setting perilaku adalah pola tingkah laku kelompok yang terjadi sebagai akibat dari kondisi lingkungan tertentu.

1. Sistem Setting/ Tempat

Sistem setting adalah tata letak dari suatu interaksi antara manusia dengan lingkungannya, mencangkup lingkungan tempat tinggal manusia, Rapoport (1982). Setting/ sistem tempat merupakan suatu rangkaian dari unsur-unsur yang memiliki hubungan tertentu dan dapat dipakai untuk suatu kegiatan tertentu. Menurut Widley dan Scheid, (1987) aktivitas manusia sebagai wujud dari perilaku yang ditunjukan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi oleh tatanan fisik yang terdapat dalam ruang yang berfungsi sebagai wadah, sehingga untuk memenuhi hal tersebut di butuhkan adanya kenyamanan, aksesbilitas, legibilitas, kontrol, teritorial dan keamanan dalam lingkungan tersebut.

2. Sistem kegiatan

Adalah suatu rangkaian perilaku yang secara sengaja di lakukan oleh satu orang atau lebih. Sistem aktivitas dalam sebuah lingkungan akan terbentuk dalam rangkaian sejumlah setting perilaku, sistem aktivitas seseorang menggambarkan motivasi, sikap dan pengetahuan tentang dunia dengan batasan penghasilan kompetisi dan nilai budaya yang bersangkutan.

b. Persepsi tentang Lingkungan (Environment Perception)

Persepsi lingkungan adalah interpretasi tentang satu seting individu yang didasari oleh latar belakang, nalar dan pengalaman individu tersebut. Dalam konteks penacangan lingkungan, persepsi lingkungan memiliki peran penting untuk menentukan keputusan atau opsi dalam merancang (Rapoport, 1977). Maka perlunya ada pemahaman terhadap persepsi lingkungan yang ada dimasyarakat agar dapat terciptanya kualitas perancangan lingkungan yang baik dibutuhkan oleh suatu individu atau kelompok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.1.2 Konsep Psikologi Lingkungan

Prinsip-prinsip penerapan konsep tersebut sebagai berikut (Subekti, 2007): Desain harus mampu mendukung proses pemulihan baik fisik maupun psikis seseorang.

a. Akses ke alam
b. Adanya kegiatan-kegiatan outdoor yang berhubungan langsung dengan alam.
c. Desainnya diarahkan pada penciptaan kualitas ruang agar suasana terasa aman, nyaman, tidak menimbulkan stress.

Pada dasarnya Healing Environment merupakan perancangan terhadap seluruh aspek yang ada pada komponen temasuk komponen pembentuk lingkungan yang nantinya akan merangsang/ berinteraksi langsung melalui panca indra maupun terhadap psikologi pengguna. Berikut komponen komponen *Healing Environment* (Deva Bagus Zafran, 2018):

a. Peruang

   Peruang ini juga dapat dikatakan tentang pengguna, termasuk siapa-siapa saja yang akan menggunakan bangunan tersebut.

b. Lokasi Perancangan

   Pengaruh kualitas lingkungan/ tapak perancangan harus diperhatikan dengan memberikan respon yang tepat untuk memberikan kualitas lingkungan yang baik yaitu memperhatikan bagaimana pencapaian terhdap site, kondisi site dengan lingkungan sekitar.

c. Komponen Lingkungan

1. Warna

   Tiap warna memiliki efek atau dampak yang berbeda-beda pada pskologi seseorang. Penggunaan warna yang memilikikesan ceria, menentramkan dan segar sebagai pembentuk suasana terhdap tata ruang dalam maupun luar.

2. View

   Sama halnya dengan warna, arah pandang seseorang akan berdampak pada psikis orang tersebut. Akses ke alam sangat diperlukan dalam merangsang kesadaran daan pemulihan pengguna.

3. Bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pemilihan bentuk di dasarkan pada bentuk-bentuk geometris, bentuk persegi yang efektif dengan komposisi yang cenderung kaku, bentuk segitiga yang menciptakan keintiman tetapi banyak membuak space, bentuk lingkaran kurang efektif namun memberikan keleluasaan

4. Pencahayaan

   Sumber cahaya ada dua yaitu alami (cahaya matahari) dan buatan (lampu) Pencahayaan alami dapat diperoleh melalui bukaan pada dinding (jendela) maupun pada langit-langit (skylight). Manfaat pencahayaan alami khususnya pada kondisi psikis seseorang adalah mengurangi kecemasan psikis (psychological fatigue) serta mendorong emosi positif seseorang (Journal of Green Building, 2008:10).

5. Tekstur

   Tekstur dibedakan menjadi dua, tekstur kasar untuk memberikan kesadaran dan tekstur halus untuk memberikan rangsangan ketenangan. Pemilihan material (karakter tekstur) akan menimbulkan efek psikologi terhadap bangunan, seperti material kayu yang memberikesan hangat, batu alam yang memiliki kesan sederhana dan kaca yang memiliki kesan ringan (Hendraningsih, 1982).

6. Suara

   Suara dapat mempengaruhi rangsangan buruk maupun baik, tergantung pada suara yang dihasilkan, yang dapat memberikan rangsangan baik, berupa suara yang dihasilkan dari alam dan musik dengan irama pelan

7. Aroma

   Aroma dapat dirasakan melalui indera penciuman untuk merangsang bagian otak yang bekerja atas emosi. Unsur aroma dapat dihadirkan, misalnya melalui bunga segar yang ditempatkan dalam ruang.

Sehingga fasilitas kesehatan mental yang mewadahi berbagai kegiatan untuk penyembuhan gangguan mental ini dilatar belakangi dengan bagaimana pembentukan lingkungan yang dapat membantu penyembuhan. Healing Environment menjadi landasan dalam merancangan pembentukan lingkungan fasilitas kesehatan mental tersebut, dengan berbagai komponennya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.2 KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan rumah sakit jiwa adalah *Healing Environmet* dengan menekankan pada pendekatan psikologi lingkungan yang memiliki hubungan timbal balik antara pengguna (manusia) dengan lingkungan yang saling mempengaruhi. Dalam hal ini, lingkungan sebagai salah satu faktor penentu proses penyembuhan di butuhkan adanya *healing environment* sebagai terapi agar dapat memberikan ketenangan bagi pasien gangguan jiwa.

3.2.1 Konsep Dasar dengan Tema Healing Environment

Konsep dasar dari bangunan *Healing Environment* adalah dengan menghadirkan ruang luar (lingkungan) kedalam bangunan (present outside to inside) yang memberikan kesan bebas (tidak tertekan) pada pasien. Setiap masa bangunan akan memanfaatkan potensi alam dengan menyesuaikan orintasi bangunan terhadap tapak.

Berikut gambaran dasar dari pengaplikasian secara pasif konsep Healing Environment pada rancangan:

a. Orientasi bangunan menghadap kea rah utara-selatan (bangunan memanjang)
b. Meghindari/ mengatur cahaya matahari yang masuk ke dalam banguan
c. Meminimalkakan panas pada plafon
d. Memaksimalkan penggunaan ventilasi silang pada ruangan non AC
e. Menggunakan warna warna yang netral dan warna pastel dengan tekstur yang sedikit halus untuk mengurangi penyerapan panas yang berlebihan pada bangunan.

Sedangkan pengaplikasian konsep healing environment secara aktif pada rancangan adalah dengan menggunakan panel surya sebagai energi tambahan pada bangunan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL RANCANG

4.1 RANCANGAN ARSITEKTUR

4.1.1 Hasil Rancangan Secara Umum

Bangunan rumah sakit jiwa dirancang dengan pendekatan psikologi lingkungan yang memberi pangaruh satu sama lain antara pengguna (manusia) dan lilngkungan, sehingga pengguna (pasien) selain bisa melakukan penyembuhan dengan lingkungan juga bisa berinteraksi dengan sesama pengguna maupun dengan pengunjung. Bentuk bangunan (tipis) merespon kondisi iklim lokasi dengan memaksimalkan bukaan pada banguan, serta menghadirkan suasana lingungan yang nyaman kedalam ruangan. Selain itu, bangunan dibuat saling terhubung agar mudah dalam pengawasan ketika pasien sedang dalam masa kambuh. Bangunan yang terhubung merupakan bentuk interaksi yang dapat mereduksi stress yang muncul antar pasien.

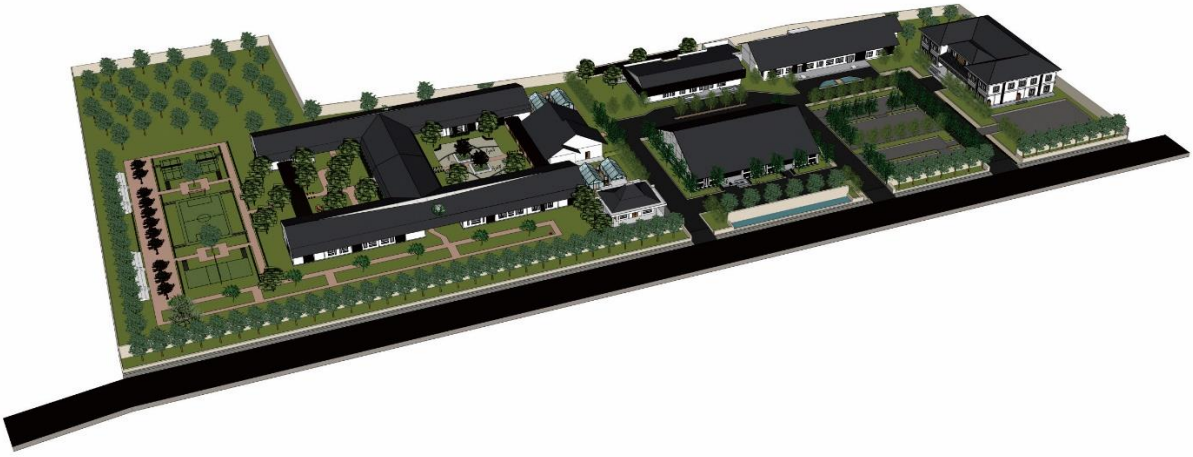

Gambar 4.1. Siteplan
(Sumber: Analisa Pribadi, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1.2 Sirkulasi dan Aksesibilitas

Sirkulasi terbagi menjadi tiga berdasarkan jenis pengguna. Yaitu, kernadaraan bermotor, pejalan kaki dan kendaraan servis/ pemadam.

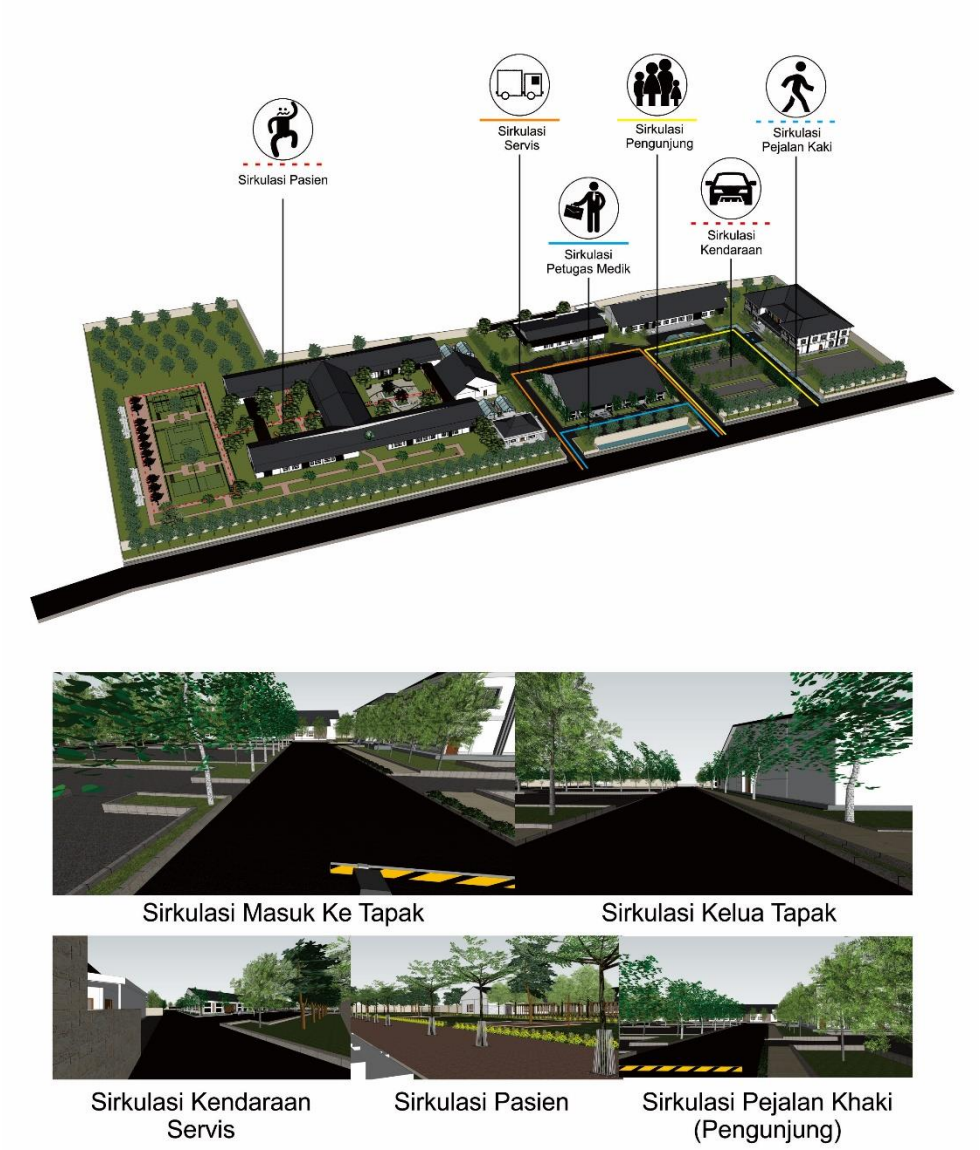

Gambar 4.2. Sirkulasi dan Aksesibilitas

(Sumber: Dokumen Hasil Rancang 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1.4 Organisasi Ruang

Penataan masa bangunan ditentukan berdasarkan zoning kawasan. Yaitu dengan meletakan gedung kantor rumah sakit jiwa, ugd-icu dan rawat jalan di area yang mudah di jangkau yang letak nya berada di arean depan. Unit rehabilitasi dan kantor pengurus rawat inap terletak di tengah zoan (semi publik) berfungsi sebagai batas akhir bagi pengunjung untuk masuk ke kawasan rumah sakit, kecuali kerabat yang ingin mengunungi pasien rawat inap. Untuk rawat inap terbagi menjadi dua zona, yaitu zona privat dan semi privat. Zona privat sendiri di peruntukan bagi pasien untuk beristirahat dan beraktifitas, serta penyembuhan. Sedangkan semi privat adalah area komunal bagi pasien dan kerabat yang mengunjungi untuk saling mengenal dan memahami bagaimana cara mengatasi pasien ketika kembali kemasyarakat.

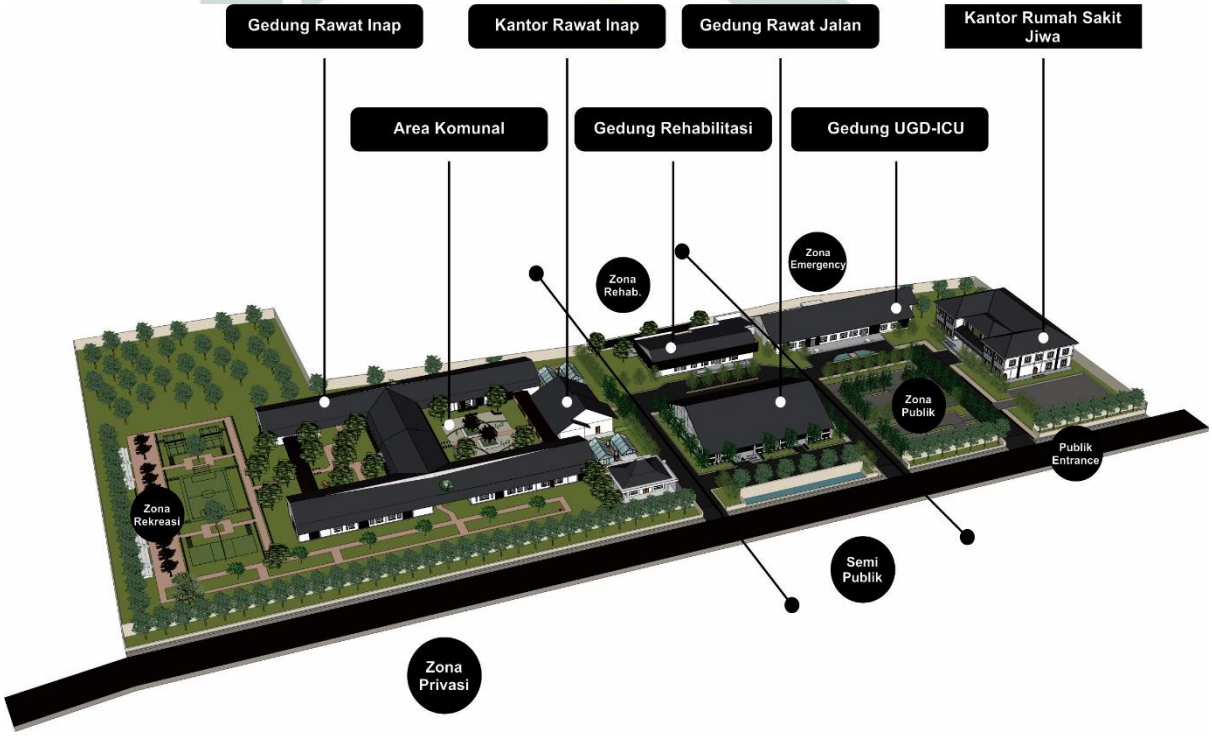

Gambar 4.3. Perletakan Masa Bangunan
(Sumber: Dokumen Hasil Rancang 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.1.6 Eksterior dan Interior

a. Eksterior

Eksterior bangunan rumah sakit jiwa meliputi ruang luar berupa ruang komunal, area rekreasi, hingga tampilan bangunan.

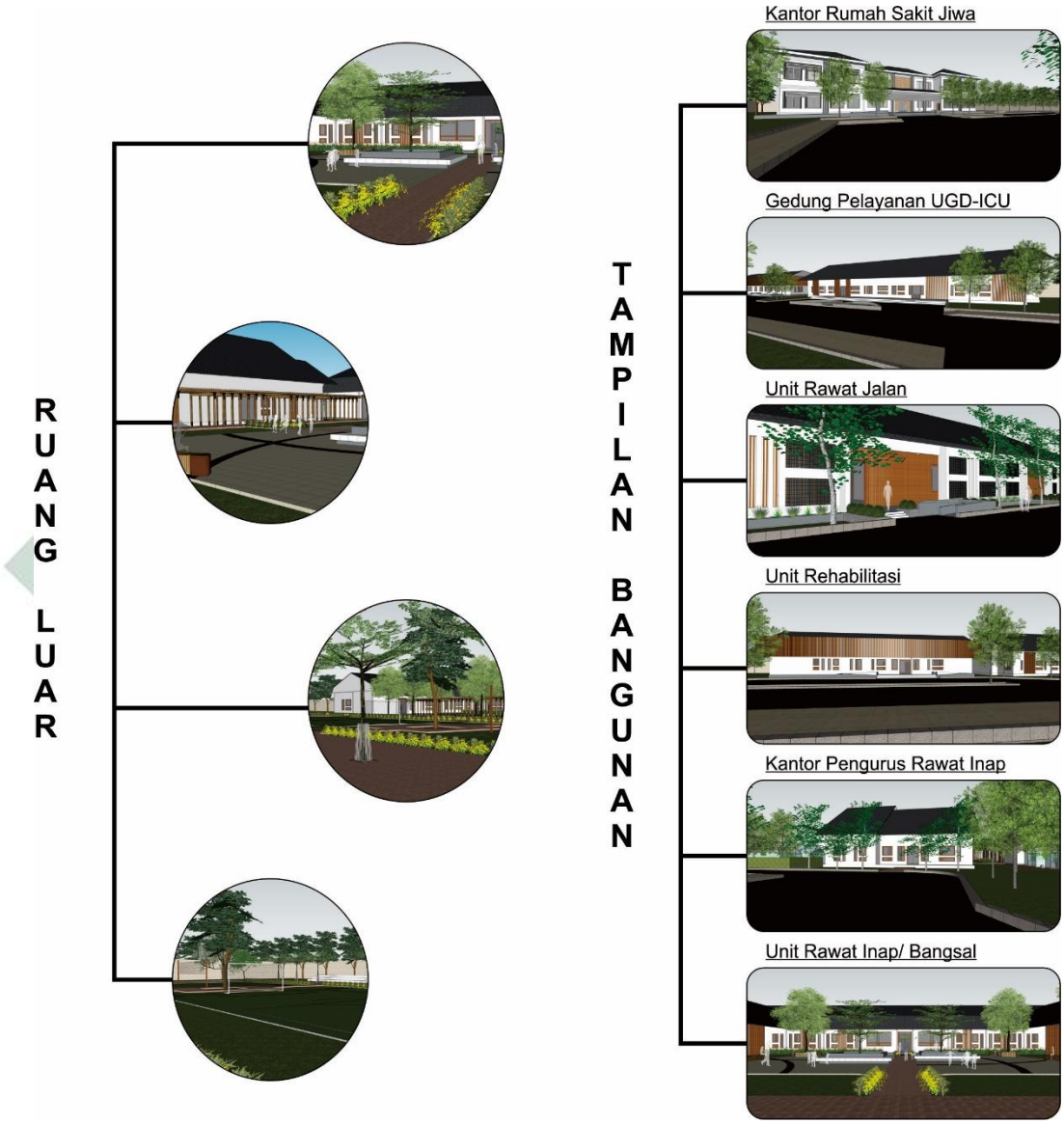

Gambar 4.4. EKsterior Bangunan Rumah Sakit Jiwa

(Sumber: Dokumen Hasil Rancang 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Interior

Interior yang di tergambar adalah perwakilan dari gedung utama, yaitu gedung rawat inap dan gedung rehabilitasi.

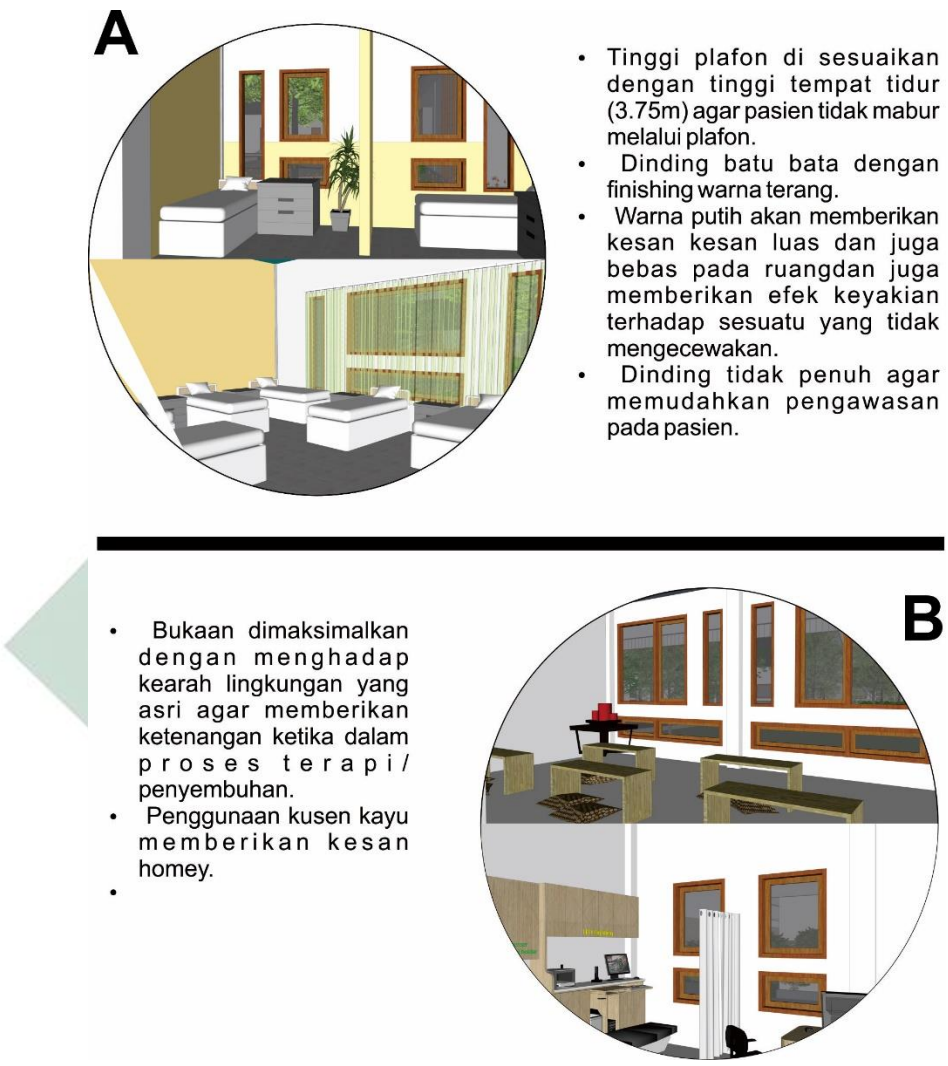

Gambar 4.5. Interior Rawat Inap (A) dan Interior Rehabilitasi

(Sumber: Dokumen Hasil Rancang 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.2 RANCANGAN UTILITAS

Rancangan utilitas rumah sakit jiwa terdiri dari Sistem Air Bersih dan Air Kotor, dan Sistem Pemadam Kebakaran

4.2.1 Sistem Air Bersih da Air Kotor

Distribusi sistem air bersih pada bangunan Rumah Sakit Jiwa Yakni melalui PDAM yang di alirkan k groundtank lalu dipompa ke saluran kran air atau di pompa ke upper tank kemudian dialirkan ke kran air di tiap bangunan. Sedangkan sistem air kotor yakni dari sumur resapan di alirkan ke septitank yang kemudia di alirkan ke saluran pembuagan kota.

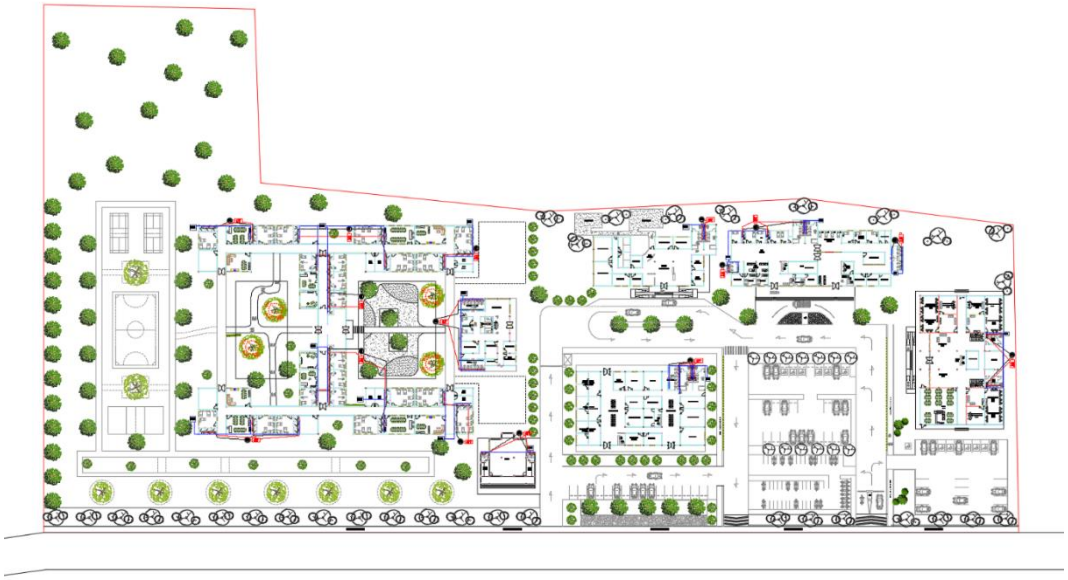

Gambar 4.5. Interior Rawat Inap (A) dan Interior Rehabilitasi

(Sumber: Dokumen Hasil Rancang 2019)

4.2.2 Sistem Pemada Kebakaran (SPK)

Konsep sistem pemadam kebakaran adalah dengan menggunakan APAR (alat Pemadam Api ringan) di setiap ruang sedangkan antisipasi di luar ruang dengan menggunakan Hydrant yang diletakan di titik dekat bangunan dan mudah dijangkau dan menentukan titik kumpul bagi pasien agar terhindar dari bahan banguan yang berkemungkinan jatuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

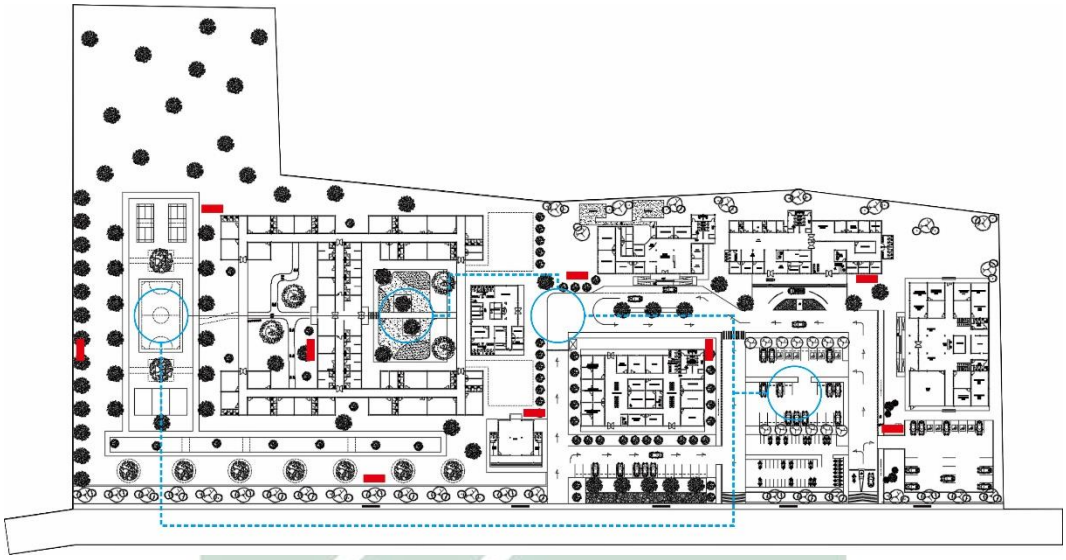

Gambar 4.5. Interior Rawat Inap (A) dan Interior Rehabilitasi

(Sumber: Dokumen Hasil Rancang 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Konsep bangunan Rumah Sakit Jiwa secara keselruhan adalah dengan melalui pendekatan psikologi lingkungan yang memperhatikan hubungan timbal balik yang saling mepengaruhi satu sama lain antara manusia dan lingkungan. Perancangan Rumah Sakit Jiwa dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi dan mencegah menculnya gangguan mentalyang ada di Jawa Timur, khususnya di Probolinggo.

Kekurangan dari Perancangan Rumah Sakit Jiwa ini adalah dengan memukul rata semua jenis gangguan mental dengan metode yang sama. Sehingga proses penyembuhan hanya berlaku pada gejala ringan dan sedang saja pada gangguan mental. Yang ditakukan nantinya adalah pasien yang telat penganganannya sulit untuk proses penyembuhan karena metode yang digunakan pada pada perancangan ini tidak sesuai dengan gejala gejala berat pada gangguan mental.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Budi Ana Keliat, Peran Serta Keluarga Dalam Perawatan Klien Gangguan Jiwa, Buku Kedokteran, 1992

Direktorat Bina Pelayanan penunjang Medik dan Sarana Kesehatan Direktorat Bina Upaya Kementrian Kesehatan, KEMENKES RI 2012.

Dumilah, Misnaniarti, Marisa. 2018. Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulannya: Universitas Sriwijaya

Ernst Neufert, 1980. Archutect's Data London

Ir. Heinz Frick, Arsitektur Dan Lingkungan

Karakter bentuk persegi dan segitiga (31.ayobai.org/, diakses 23 Desember 2018)

Kasus Pemasungan Gangguan Jiwa Tertinggi di Jawa Timur (timesindonesia.co.id/, diakses 18 Oktober 2018)

Komunitas UMKM probolinggo (www.probolinggo.org/, diakses 27 Oktober 2018)

Laurens, Joyce Marcella. 2004 Arsitektur dan Perilaku Manusia. Jakarta; PT. Grasindo

Makna karakter warna (psyline.id/, diakses 24 Desember 2018)

Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 54 2017, tentang Penanggulangan Pemasunganpada Orang dengan Gangguan Jiwa

Prabowo Hendro, Arsitektur Psikologi dan Masyarakat

Profil Kesehatan Kabupaten/ Kota Tahun 2007 (Dinkes Prov. Jawa Timur)

Rumah Sakit Jiwa Menur (rsjmenur.jatimprov.go.id/, diakses 25 Oktober 2018)

Sarwono, Sarlito Wirawan. Psikologi Lingkungan

Setiawan Haryadi B. Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku

Sosialisasi rtrw kota Probolinggo (probolinggoku.wordpress.com, diakses 27 Oktober 2018)

Warna dalam psikologi warna (goodminds.id/, diakses 24 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id